

**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DENGAN
PENERAPAN ASUHAN PERSALINAN NORMAL
DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH
PALEMBANG**

Endah Sulistyorini⁽¹⁾, Iin Parlana⁽²⁾

¹Dosen AKBID Abdurahman Palembang

²Mahasiswi AKBID Abdurahman Palembang

ABSTRACT

Education Normal Reproduction aims to promote the survival and achieve a high level of health for mother and baby through the various efforts that are integrated and complete and minimal intervention so that the principles of safety and quality of service can be maintained at optimum levels. This study aims to determine the relationship of education and training of midwives by the application of APN in RS Muhammadiyah Palembang in 2010, is expected to know the relationship between these variables can be used as input for other midwives in providing health services, especially in childbirth aid. This research is a quantitative method with cross sectional approach. The population in this study are all midwives working in midwifery space Muhammadiyah Hospital, Kilkenny, with a sample of 16 respondents who were taken with a total sampling techniques. Data analyzed through univariate and bivariate analysis. Based on the results of bivariate analysis using chi-square statistical test showed in The midwife education variable can not be analyzed because of all the respondents who numbered 16 people all educated DIII midwifery. Midwife training at variable X^2 count (0.034) < X^2 table (3.481) with $\alpha = 0.05$, there is a relationship between training midwives to the implementation of a normal delivery care. We can conclude that there is a relationship of education and training of midwives with the application of normal delivery care. Recommended that midwives can further improve health services, especially in childbirth aid by applying the normal delivery care.

Keywords: *Education and Training of Midwives*

ABSTRAK

Asuhan persalinan normal bertujuan untuk mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pelatihan bidan dengan penerapan APN di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2010, diharapkan dengan diketahuinya hubungan antara variabel tersebut dapat dijadikan sebagai masukan bagi bidan lain dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam pertolongan persalinan. Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di ruang kebidanan RS Muhammadiyah Palembang, dengan sampel sebanyak 16 responden yang diambil dengan teknik *Total Sampling*. Data diolah secara analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan pada Pada variabel pendidikan bidan tidak dapat dilakukan analisis karena semua responden yang berjumlah 16 orang semua berpendidikan DIII kebidanan. Pada variabel pelatihan bidan X^2 hitung (0,034) < X^2 tabel (3,481) dengan $\alpha = 0,05$, ada hubungan antara pelatihan bidan dengan penerapan asuhan persalinan normal. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dan pelatihan bidan dengan penerapan asuhan persalinan normal. Disarankan supaya bidan dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan, terutama dalam pertolongan persalinan dengan menerapkan asuhan persalinan normal.

Kata Kunci: Pendidikan dan Pelatihan Bidan

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa setiap tahun sejumlah 500 orang perempuan meninggal dunia akibat kehamilan dan persalinan, fakta ini mendekati terjadinya satu kematian setiap menit. Diperkirakan 99% kematian tersebut terjadi di Negara-negara berkembang *World Health Organization* (WHO, 2007).

Menurut hasil survey Demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyebutkan angka kematian ibu (AKI) saat melahirkan adalah 248 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam upaya mempersempit penurunan AKI pada dasarnya usaha yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian maternal, seperti Gerakan Sayang Ibu (GSI), Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), *Safe Motherhood* yaitu Keluarga Berencana, Pelayanan antenatal, Persalinan yang aman, Pelayanan kebidanan yang esensial (Hidayat, 2010).

Angka kematian ibu melahirkan di Provinsi Sumatera Selatan (Sum-Sel) tahun 2009 masih sangat tinggi, mencapai 200 kematian setiap 100.000 ibu melahirkan. Ketua Persatuan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) Sum-Sel, Prof.H. Syakroni Daud Rusydi mengatakan sebagian besar kematian ibu melahirkan tersebut karena mengalami pendarahan, infeksi, dan kehamilan dengan hipertensi (darah tinggi) yang semuanya bisa mengakibatkan kematian (Rusydi, 2009).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang angka kematian ibu mengalami penurunan, berdasarkan data angka kematian ibu tahun 2008 sebanyak 53 jiwa per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2009 sebanyak 20 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Kota Palembang).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang jumlah Bidan sebanyak 16 Bidan (Ruang Kebidanan RS Muhammadiyah Palembang).

Asuhan Persalinan Normal (APN) adalah persalinan bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi selama dan pasca persalinan, hal ini terbukti mampu mengurangi kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir (JNPK-KR, 2008).

Peran seorang Bidan sangat penting khususnya dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi dalam proses melahirkan hingga saat ini masih tinggi, karena keahlian dan kecakapan seorang Bidan menjadi bagian yang menentukan dalam menurunkan angka kematian saat melahirkan. Bidan diharapkan mampu mendukung upaya kesehatan masyarakat yakni melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (Hidayat, 2010).

Bidan harus menguasai pengetahuan tentang penerapan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Guna menghindari terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan baik pada ibu dan bayi saat proses persalinan. Peningkatan kemampuan akan dilakukan secara bertahap melalui pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang tujuan akhirnya adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) pada saat proses persalinan, maka dari itu bagi para Bidan baik yang belum mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal terlebih bagi yang sudah mengikuti untuk menerapkan Asuhan Persalinan Normal tersebut dalam menjalankan profesi sebagai Bidan agar mutu pelayanan bisa lebih baik, pada tahun 2010 ditargetkan Bidan telah memiliki pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) (Suara Merdeka, 2010).

Salah satu faktor penting dalam upaya penurunan angka kematian adalah penyediaan pelayanan kesehatan Maternal dan Neonatal yang berkualitas. Untuk itu pemerintah mencanangkan program *making pregnancy safer* (MPS) yang pada dasarnya menekankan pada penyediaan *cost-effective* yaitu pertolongan komplikasi (JNPK_KR, 2008).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Penerapan Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2010.”**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pelatihan dengan penerapan Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2010.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Asuhan Persalinan Normal

Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Hidayat, 2010).

Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu persalinan bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi selama dan pasca persalinan, hal ini terbukti mampu mengurangi kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir (JNPK-KR, 2008).

Tujuan Asuhan Persalinan Normal

Tujuan asuhan persalinan normal adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan (optimal). Dengan pendekatan seperti ini, berarti bahwa:

- a. Setiap intervensi yang akan diaplikasikan dalam asuhan persalinan normal harus mempunyai alasan dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat intervensi tersebut bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan
- b. Keterampilan yang diajarkan dalam pelatihan asuhan persalinan normal harus diterapkan sesuai dengan standar asuhan bagi semua ibu bersalin di setiap tahapan persalinan oleh setiap penolong persalinan dimanapun hal tersebut terjadi. Persalinan dan kelahiran bayi dapat terjadi di rumah, puskesmas atau rumah sakit. Penolong persalinan mungkin saja seorang bidan, perawat, dokter umum atau spesialis obstetri. Jenis asuhan yang akan diberikan, dapat disesuaikan dengan kondisi dan tempat persalinan sepanjang dapat memenuhi kebutuhan spesifik ibu dan bayi baru lahir (JNPK-KR, 2008).

Penerapan Asuhan Persalinan Normal

Dalam membantu persalinan petugas kesehatan dalam hal ini bidan harus menguasai pengetahuan tentang penerapan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Hal itu penting guna menghindari terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan baik pada ibu dan bayi saat proses persalinan.

Dinas Kesehatan terus berupaya meningkatkan kemampuan para Bidan. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan secara bertahap melalui pelatihan APN. Tujuan akhirnya adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) pada saat proses persalinan. Pada tahun 2010, ditargetkan 100% Bidan telah mengikuti pelatihan APN (Suaramerdeka, 2010).

Pendidikan

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas RI No.20 Tahun 2003, pasal 1 butir 1 Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Sisdiknas, 2003).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pelatihan

Sumantri (2000), mengartikan pelatihan sebagai “Proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”. Perbedaan yang nyata dengan pendidikan, diketahui bahwa pendidikan pada umumnya bersifat filosofis, teoritis, bersifat umum, dan memiliki rentangan waktu belajar

yang relatif lama dibandingkan dengan suatu pelatihan.

Dari segi materi, pelatihan dapat di golongkan menjadi 2 (dua) jenis:

a. Pelatihan Wacana (*Knowledge Based Training*)

Adalah sebuah pelatihan mengenai sebuah wacana baru yang harus disosialisasikan kepada peserta dengan tujuan wacana baru tersebut dapat meningkatkan pencapaian tujuan organisasi/perusahaan

b. Pelatihan Keterampilan (*Skill Based Training*)

Adalah sebuah pelatihan mengenai pengenalan atau pendalaman keterampilan seseorang baik secara teknis (*Hard Skill*) maupun bersifat pengembangan pribadi (*Soft Skill*).

Hubungan Pendidikan Dengan Penerapan Asuhan Persalinan Normal

Menurut penelitian Citra Novaria (2009) yang berjudul "Hubungan antara Usia, Pendidikan dan Lama Bekerja Bidan dengan Penerapan Asuhan Persalinan Normal (APN) di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2009". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, pendidikan dan lama bekerja bidan dengan penerapan APN di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2009, Dari hasil penelitiannya bahwa tidak ada hubungan antara usia, pendidikan dan lama bekerja bidan dengan penerapan asuhan persalinan normal (Citra Novaria, 2009).

Hubungan Pelatihan Dengan Penerapan Asuhan Persalinan Normal

Menurut penelitian Chotimah (2010) yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) Terhadap Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Bidan". Tesis Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dari hasil penelitiannya bahwa dari analisis analitik membuktikan adanya pengaruh pelatihan APN terhadap pengetahuan yang sangat signifikan, terbukti adanya perbandingan antara bidan yang sudah pelatihan dengan bidan yang belum mendapatkan pelatihan APN. Untuk hasil

analisis Keterampilan membuktikan adanya pengaruh pelatihan APN yang sangat signifikan terbukti adanya peningkatan keterampilan bidan yang mendapat pelatihan APN dengan bidan yang belum mendapatkan pelatihan APN. Dari analisis analitik sikap membuktikan adanya pengaruh pelatihan APN terhadap sikap yang sangat signifikan, dilihat dari, terbukti adanya perubahan sikap bidan yang sudah mendapat pelatihan APN dengan bidan yang belum mendapatkan pelatihan dalam menangani pasien (Chotimah, 2010).

METODE PENELITIAN

Defenisi Operasional

Variabel Dependen

Penerapan Asuhan Persalinan Normal

Pengertian : Asuhan yang diberikan pada saat menolong persalinan secara normal

Cara Ukur : Observasi

Alat Ukur : Check list

Hasil Ukur :

1. Diterapkan : Jika Bidan menerapkan langkah APN dalam menolong persalinan.
2. Tidak diterapkan: Jika Bidan tidak menerapkan langkah-langkah APN dalam menolong persalinan.

Skala Ukur : Ordinal

Variabel Independen

Pendidikan

Pengertian : Jenjang pendidikan formal yang terakhir ditamatkan oleh Bidan.

Cara Ukur : Wawancara

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur : 1. Rendah : < DIII

2. Tinggi : ≥ DIII

Skala Ukur : Ordinal

Pelatihan

Pengertian : Pendidikan dan pelatihan mengenai Asuhan Persalinan Normal yang diikuti Bidan dalam jangkawaktu tertentu.

Cara Ukur : Wawancara

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur : Sudah : Jika Bidan mengikuti pelatihan APN dan ada sertifikat
Belum : Jika Bidan tidak mengikuti pelatihan APN
Skala Ukur : Ordinal

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel dependen (Penerapan Asuhan Persalinan Normal) dan variabel independen (Pendidikan dan Pelatihan) dikumpulkan secara bersamaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Merupakan keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. (Hidayat, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di ruang kebidanan RS Muhammadiyah Palembang.

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Pengambilan sampel secara ini dilakukan dengan mengambil jumlah seluruh populasi menjadi jumlah seluruh sampel yaitu sebanyak 16 bidan.

Kriteria Inklusi

- Bidan yang bersedia menjadi responden
- Bidan yang bekerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang
- Bidan yang berada di Ruang Kebidanan

Kriteria Eksklusi

- Bidan yang tidak bersedia menjadi responden
- Bidan yang bekerja di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang
- Bidan yang tidak berada di Ruang Kebidanan

Pengumpulan Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya (responden). Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Alat atau Instrumen Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen (alat pengumpulan data) berupa kuesioner dan check list.

Analisa Data

Analisis Univariat

Analisis univariat akan dilakukan terhadap tiap variabel yaitu variabel dependen berupa asuhan persalinan normal (APN) dan variabel independen berupa pendidikan dan pelatihan bidan. Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel guna mendapat gambaran dari jumlah responden, sehingga dapat dijelaskan karakteristik masing-masing variabel melalui hasil analisis distribusi frekuensi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen (asuhan persalinan normal) dan variabel independen (pendidikan dan pelatihan bidan). Data yang sudah terkumpul akan dianalisa dengan distribusi frekuensi, diuji dengan *Chi Square* dan akan disajikan dalam bentuk tabulasi dan narasi. Jika X^2 hitung < X^2 tabel (0,05) maka H_0 diterima, sehingga kesimpulan kedua variabel tersebut tidak berhubungan secara signifikan. Sebaliknya jika X^2 hitung > X^2 tabel (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya kedua variabel tersebut berhubungan secara signifikan. Jenis datanya adalah kategorik, oleh karena itu uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*, dengan rumus :

$$X^2 = \sum \left(\frac{O - E^2}{E} \right)$$

Keterangan :

- O : Frekuensi yang diamati
E : Frekuensi yang diharapkan
 X^2 : Nilai *Chi Square*

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen yaitu pendidikan dan pelatihan bidan serta variabel dependen yaitu asuhan persalinan normal. Data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

Asuhan Persalinan Normal

Asuhan persalinan normal dibagi menjadi 2 kategori yaitu diterapkan (bila diterapkan dengan praktek-praktek yang ada dalam langkah-langkah APN) dan tidak diterapkan (bila tidak sesuai dengan praktek-praktek yang ada dalam langkah-langkah APN).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Asuhan Persalinan Normal di RS Muhammadiyah Palembang 2010

No	Asuhan Persalinan Normal	Frekuensi	%
1.	Diterapkan	9	56,25
2.	Tidak diterapkan	7	43,75
Total		16	100

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari 16 responden yang melakukan pertolongan persalinan, terdapat 9 orang (56,25%) yang menerapkan APN dan 6 orang (43,75 %) yang tidak menerapkan.

Pendidikan Bidan

Pendidikan bidan dibagi menjadi 3 kategori yaitu (DI, DIII dan DIV).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Bidan di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2010

No	Pendidikan Bidan	Frekuensi	%
1.	DI Kebidanan	0	0
2.	DIII Kebidanan	16	100
3.	DIV Kebidanan	0	0
Total		16	100

Pada tabel diatas terlihat bahwa semua responden yang berjumlah 16 orang (100 %) semuanya berpendidikan DIII kebidanan.

Pelatihan

Pelatihan bidan dibagi menjadi 2 kategori yaitu sudah (apabila bidan sudah mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal dan mendapatkan sertifikat) dan belum (apabila bidan belum mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal dan belum mendapatkan sertifikat).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi pelatihan bidan di RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2010

No	Pelatihan	Frekuensi	%
1.	Sudah	5	31,3
2.	Belum	11	68,8
Total		16	100

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari 16 responden, terdapat 5 (31,3%) orang yang sudah pelatihan asuhan persalinan normal dan yang telah mendapatkan sertifikat APN dan 11 (68,8%) orang yang belum mengikuti asuhan persalinan normal dan belum mendapatkan sertifikat APN.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan dan pelatihan bidan) dengan variabel dependen (asuhan persalinan normal). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji Fisher pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ dengan batas kemaknaan $p \leq 0,05$ ada hubungan yang bermakna dan $p > 0,05$ tidak bermakna.

Hubungan Antara Pendidikan Bidan dengan Penerapan Asuhan Persalinan Normal di RS Muhammadiyah Palembang

Tabel 4 Hubungan Pendidikan Bidan dengan Penerapan APN di RS Muhammadiyah Palembang 2010

Pendidikan Bidan	Asuhan Persalinan				Jumlah	
	Normal		Tidak			
	diterapkan	Tidak diterapkan	N	%	N	%
DI	0	0	0	0	0	0
DIII	9	56,3	7	43,8	16	100
DIV	0	0	0	0	0	0
Jumlah	9		7	0	16	

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari 16 responden semuanya berpendidikan DIII kebidanan. Dari 16 responden tersebut terdapat 9 orang (56,3%) yang menerapkan dengan APN dan 7 orang (43,8) yang tidak menerapkan APN. Berdasarkan tabel diatas variabel ini nilainya constan sehingga tidak dapat dianalisis secara statistik.

Hubungan Antara Pelatihan Bidan dengan Penerapan Asuhan Persalinan Normal di RS Muhammadiyah Palembang

Tabel 5 Hubungan pelatihan Bidan dengan Penerapan APN di RS Muhammadiyah Palembang 2010

Pelatihan	Asuhan Persalinan Normal				Jumlah	
	Diterapkan		Tidak diterapkan			
	N	%	N	%	N	%
Sudah	5	100	0	0	5	100
Belum	4	36,4	7	63,6	11	100
Jumlah	9	56,3	7	43,8	16	100

Pada tabel diatas terlihat bahwa dari 16 responden, yang sudah pelatihan APN 5 orang (100%) yang menerapkan APN, lebih banyak dari responden yang belum pelatihan APN yang tidak menerapkan APN sebanyak 7 orang dari 16 responden.

Berdasarkan uji Fisher di dapatkan p value = 0,034 sehingga Ho ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelatihan bidan dengan penerapan asuhan persalinan normal.

PEMBAHASAN

Hubungan antara pendidikan bidan dengan penerapan asuhan persalinan normal (APN)

Pendidikan dianggap memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia melalui pendidikan. Manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan dan dengan pengetahuan manusia akan dapat membangun keberadaan hidupnya dengan lebih baik. Implikasinya semakin tinggi tingkat pendidikan hidup manusia akan semakin berkualitas, dimana semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan diri dengan hal-hal baru tersebut, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan rendah punya pengetahuan dan sikap yang lebih baik. Begitupun dengan pendidikan bidan tergantung dari individu yang bersangkutan bagaimana seorang bidan bisa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat (Machfoedz, 2003).

Dari hasil analisa univariat, seluruh responden sebanyak 16 orang (100 %) berpendidikan DIII. Dari 16 responden tersebut terdapat 9 orang (56,25 %) yang menerapkan APN dan 7 orang (43,75 %) yang tidak menerapkan. Variabel ini tidak dapat dianalisis karena nilainya constan sehingga tidak dapat dianalisis secara statistik. Hal ini dikarenakan yang bekerja adalah sebagian Bidan yang baru menyelesaikan D III, jadi yang ingin mencari pengalaman bekerja dulu baru melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Selain dari pada itu kesempatan dan faktor ekonomi pun belum mendukung untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan hasil penelitian Amriyati (2003) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan bidan semakin rendah kinerjanya dengan koefisien korelasi $r = -0,2186$ dan nilai $p = 0,026$. Hal ini disebabkan karena bidan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi rata-rata usianya masih muda dan belum memiliki pengalaman yang cukup khususnya berinteraksi dengan masyarakat. (Amriyati, 2003).

Hal ini sejalan dengan penelitian Muchzal (2004) di RSUD Sleman menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat

pendidikan dengan kinerja perawat dimana didapat hasil $p = 0.543 > 0,05$ dan $r = 0,090$. hal ini dikarenakan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan kesehatan adalah pengetahuan. Karena pengetahuan didapat dari pengalaman dan sangat erat hubungannya dengan lama bekerja (Muchzal S, 2004).

Begitu juga menurut Penelitian Citra Novaria (2009) yang berjudul “ Hubungan Antara Usia, Pendidikan dan Lama Bekerja Bidan Dengan Penerapan Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2009” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan penerapan asuhan persalinan normal di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2009.

Dari hasil penelitiannya bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan penerapan asuhan persalinan normal di RS. Muhammadiyah Palembang tahun 2010 (Citra Novaria, 2009).

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh di sekolah atau bangku kuliah, tetapi ilmu yang di dapat dibangku kuliah belum dapat menjamin seseorang akan sukses di masyarakat, banyak faktor-faktor yang berpengaruh, keberhasilan hidup seseorang ditentukan pendidikan hanya 15% sedangkan 85% ditentukan oleh sikap mental. (Mangkunegara, 2006)

Hubungan antara pelatihan bidan dengan penerapan asuhan persalinan normal (APN)

Pelatihan Asuhan Persalinan Normal dilakukan untuk Meningkatkan sikap positif terhadap keramahan dan keamanan dalam memberikan pelayanan persalinan normal dan penanganan awal penyulit beserta rujukannya, Memberikan pengetahuan dan ketrampilan pelayanan persalinan normal dan penanganan awal penyulit beserta rujukan yang berkualitas dan sesuai dengan prosedur standar (Mindarsih, 2010).

Dari hasil analisa univariat, seluruh responden sebanyak 16 orang, dari 16 responden tersebut terdapat 5 orang (31,25%) yang sudah pelatihan APN dan telah mendapatkan sertifikat dan 11 (68,75%) orang

yang belum mengikuti pelatihan APN. Dari 16 Bidan terdapat 5 orang yang sudah pelatihan dikarenakan Bidan yang sudah lama bekerja dan sudah pelatihan APN berhenti ataupun pindah ketempat lain, sehingga yang baru masuk bekerja adalah Bidan yang baru menyelesaikan D III, sedangkan yang bisa mengikuti atau dikirim dari Rumah Sakit bisa mengikuti pelatihan APN minimal sudah bekerja lebih dari 5 tahun.

Hasil penelitian Mindarsih (2010), berjudul “Pengaruh Pelatihan Asuhan Persalinan Normal terhadap Pemenuhan Standar Pertolongan Persalinan Bidan di Kabupaten Kulon progo”. Hasil penelitiannya bahwa Ada pengaruh positif pelatihan Asuhan persalinan Normal terhadap pemenuhan standar pertolongan persalinan bidan di Kabupaten Kulon Progo. Ditunjukkan dengan nilai $t = 13,496$ dan $p = 0,000$. Diantara karakteristik responden, lama bekerja responden berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan standar pertolongan persalinan di tunjukkan dengan nilai $p = 0,023$.

KESIMPULAN

Dari 16 responden yang menerapkan APN sebanyak 9 orang (56,25%) dan yang tidak menerapkan APN sebanyak 7 orang (43,75%).

Dari hasil analisa univariat, seluruh responden sebanyak 16 orang (100 %) berpendidikan DIII. Dari 16 responden tersebut terdapat 9 orang (56,25%) yang menerapkan APN dan 7 orang (43,75%) yang tidak menerapkan.

Variabel pendidikan bidan tidak dapat dianalisis karena variabel ini nilainya konstan sehingga tidak dapat dianalisis secara statistik.

Dari 16 responden terdapat 5 orang yang sudah pelatihan APN dan sudah mendapatkan sertifikat dan 11 orang yang belum pelatihan APN.

Dari uji Fisher di dapatkan p value = 0,034 sehingga H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelatihan bidan dengan penerapan asuhan persalinan normal

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). *APN* 58 *Langkah*. <http://kuliahibidan.wordpress.com/2009/03/14/apn-58-langkah/html>. Diakses tanggal 8 April 2010, jam 19.00 WIB.
- Amriati (2007), *Hubungan Motivasi kerja dan Karakteristik Individu dengan Kinerja perawat di RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep Madura*. Thesis PSIK FK UGM, Yogyakarta
- Bioguns. (2009). *Jenis-jenis Pelatihan*. <http://bioguns.blogspot.com/2007/11/jenisjenis-pelatihan.html> diakses tanggal 21 April 2010 Jam 19.00 WIB.
- Budiarto Eko, (2002), *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC
- Hidayat, A dan Sujiatini, (2010), *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Husnul Chotimah (2010), *Pengaruh Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) Terhadap Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap Bidan*". Tesis Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://pasca.uns.ac.id/?p=4732> 1 April 2010 jam 17.29 WIB.
- Luwzee. (2008). *Asuhan Persalinan Normal* <http://luwzee.blog.friendster.com/2008/12/asuhan-persalinan-normal/> di akses tanggl 8 April 2010, jam 18.00 WIB.
- Novaria, Citra (2009), *Hubungan antara Usia, Pendidikan dan Lama Bekerja Bidan dengan Penerapan Asuhan Persalinan Nomal*, KTI Akbid 'Aisyiyah Palembang
- M. Ziaul HAQ (2009), *Manfaat Persalinan Normal* <http://muhammadziaulhaq.blogspot.com/2009/05/manfaatpersalinanormal.html> diakses tanggal 8 April 2010, jam 19.00 WIB.
- Mangkunegara (2006), *Evaluasi kinerja SDM*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Machfoedz, (2003), <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17191/4/Chapter%20II.pdf>, diakses tanggal 26 Juni 2010 Jam 07.00 WIB.
- Muchzal, S (2004), *Hubungan Kepuasan Kompensasi Moneter Langsung non Gaji dengan Kinerja Perawat di RSUD Sleman*. Tesis PSIK FK UGM, Yogyakarta
- Notoadmojo, S, (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Rusydi, (2010). *Angaka Kematian Ibu Melahirkan Sumsel Tinggi* http://www.ssffmp.or.id/berita/24585/Angka_Kematian_Ibu_MelahirkanSumselTinggi. Diakses pada tanggal 9 April 2010, Jam 19.30 WIB.
- Sumantri, S. (2000), *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung, Fakultas Psikologi Unpad.
- Supriyanto. (2010). *Banyak Bidan belum kuasai APN* [.http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2010/01/25/45350](http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2010/01/25/45350), diakses tanggal 11 April 2010 Jam 20.00 WIB.
- Undang-undang Sisdiknas, (2003), *undang-undang Sisdiknas RI no. 20 Tahun 2003*. Asa Mandiri. Jakarta.
- Wiknjosastro, dkk, (2008), *Asuhan Persalinan Normal, Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Bakti Husada, Jakarta.
- Wiknjosastro, dkk, (2008), *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*. JNPK-KR, Jakarta.